



## Pelaksanaan Kemampuan Matematika Awal Melalui Pemanfaatan Media Konkrit Pada Anak Kelompok B Di Tk Xaverius Kalianda

### Implementation of Early Mathematics Skills through the Use of Concrete Media in Group B Children at Tk Xaverius Kalianda



Veronika Iis Bandarum<sup>a</sup>  
Qomario<sup>b</sup>  
Sulistianah<sup>c</sup>

#### Article history:

Submitted: 20 October 2023

Revised: 30 October 2023

Accepted: 28 November 2023

#### Keywords:

Early mathematical ability,  
concrete media

#### Abstract

This research is motivated by the existence of conditions related to the early mathematical ability is still low. Therefore it is necessary an effort to improve the mathematical ability of children in group B in TK Xaverius Kalianda. This study aims to know that the use of concrete media in learning can improve early mathematical ability in children group B in TK Xaverius Kalianda. This study is a classroom action research consisting of four stages namely, planning, action implementation, observation and reflection. At the beginning of observation of early group math ability in TK Xaverius Kalianda still not developed, as indicator of low early child mathematics ability in kindergarten, this can be seen from 15 children of group B which have progressed development especially in the case of early mathematics only 3 children or 20%, and the rest as many as 12 children or 80% have not been able to develop properly. After the reflection through the use of concrete media there is an increase. The results of this study indicate that through the utilization of concrete media can improve the early mathematical ability of the previously not developed at the time of pre-survey to start developing in the first cycle reached 72% and developed as expected in the second cycle reached 82%. Thus the method of utilizing concrete media can be one of the methods or ways that can be used in learning, especially in improving early math skills.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2023.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

<sup>a</sup> TK Xaverius, Lampung Selatan

<sup>b</sup> STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Lampung, Indonesia

<sup>c</sup> STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Lampung, Indonesia

**Corresponding author:**

Veronika Iis Bandarum

TK Xaverius, Lampung Selatan

Email address: [veronikaiisbandarumi@gmail.com](mailto:veronikaiisbandarumi@gmail.com)

---

**1. Pendahuluan**

Matematika memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Yang disadari maupun tidak, sebenarnya seseorang tidak lepas dengan matematika. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana orang-orang dewasa bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dengan konsep-konsep dan pemikiran matematika. Misalnya menentukan luas tanah, menjumlahkan harga dari setiap total barang yang dibeli, mengukur jarak dari rumah ke sekolah dll. Tetapi bagi sebagian besar orang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang amat berat dan sulit.

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan. Matematika menurut A Johnson dan Rising (2010: 35) adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logika. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Matematika sangat penting dalam kehidupan. Bahkan setiap hari matematika digunakan oleh manusia dalam kehidupannya dalam menghitung belanja, mengukur, dan lain sebagainya. Mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, maka matematika perlu dikenalkan sedini mungkin. Dalam Pendidikan anak usia dini, matematika yang memiliki berbagai komponen dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Karakteristik anak dalam belajar matematika dipengaruhi tingkat perkembangan kognitifnya. Tingkat tersebut didasarkan pada kematangan individu yang salah satunya dipengaruhi faktor usia. Selain itu juga pemilihan metode yang tepat juga menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dalam pemilihan pemanfaatan media konkret yang akan digunakan harus mempertimbangkan kemungkinan pemanfaatan media konkret tersebut akan dipegang oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama observasi di TK Xaverius Kalianda masih terdapat anak yang kemampuan matematika awal belum berkembang dalam proses belajar mengajar karena kurang tersedianya media-media konkret yang relevan. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, penanganannya harus dilakukan sedini mungkin. Pada usia ini, anak perlu dibantu meningkatkan kemampuan matematika awal anak yang diharapkan dengan cara pemanfaatan media konkret. Karena media konkret merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan matematika awal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Kelompok B TK Xaverius Kalianda, didapatkan jawaban kemampuan matematika awal anak usia dini masih sangat minim. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 12 anak yang kemampuan matematika awal belum berkembang atau 70,59% dari 15 anak. Hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan.

Dengan pertimbangan inilah yang dapat mendorong penulis untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya pengenalan pengetahuan matematika sejak dini dan penggunaan media konkret yang dapat meningkatkan kemampuan matematika awal. Dalam hal ini penulis ingin meningkatkan kemampuan matematika awal dengan menggunakan media konkret. Media Konkrit merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada anak didik sehingga anak lebih giat dalam pembelajaran, lebih mudah dalam menyampaikan hasil pembelajaran, anak dapat mempraktekan langsung karena media tersebut ada di dekat anak atau di lingkungan sekitar anak yang secara langsung dapat terlihat oleh anak. Permainan matematika anak usia dini di berikan secara bertahap diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar. Bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kemampuan Matematika Awal Melalui Permanfaatn Media Konkrit Pada Anak Kelompok B Di Tk Xaverius Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”.

**2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Hopkins (1992) PTK adalah penelitian yang dirancang untuk membantu guru untuk mengetahui apa yang

---

sedang terjadi di dalam kelasnya, dan menggunakan informasi itu untuk membuat keputusan yang tepat untuk kesempatan berikutnya (Arifin, 2008:45). Tujuan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru melalui proses pembelajaran dengan harapan dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Desain PTK dalam penelitian ini yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti disebut dalam Dikdasmen (h.18.2013) dan Suharsimi Arikunto (2006:16) juga hanya tahap-tahap atau biasa disebut dengan siklus (putaran) yaitu terdiri dari 4 tahapan yang meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

**1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap ini peneliti menyusun RPPH (Rencana Pembelajaran Harian) untuk acuan pembelajaran dan juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**2. Tindakan (*Acting*)**

Dalam tahap ini merupakan penerapan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

**3. Pengamatan (*Observing*)**

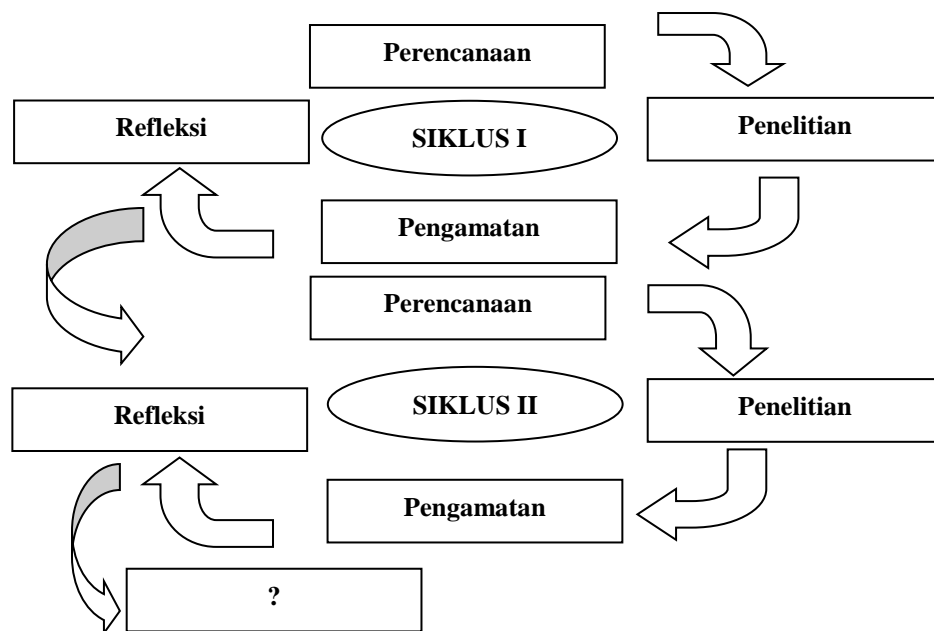
Dalam tahap ini merupakan pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan atau dengan kata lain berlangsung dalam waktu yang sama.

**4. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan .
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilakukan.
- c. Mencari solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul agar dapat dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.
- d. Menganalisis hasil kemampuan matematika awal apabila hasil pengamatan belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai ada peningkatan yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Menurut Suharsimi Arikunto (2006:97)

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan tiga siklus. Namun jika dalam siklus indikator kinerja anak dan guru sudah tercapai, maka kegiatan penelitian akan dihentikan pada siklus tersebut. Jika pada siklus indikator kinerja belum tercapai, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan berdasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya. Setiap siklus masing-masing 6 kali pertemuan dengan setiap pertemuan masing-masing 3 jam pelajaran ( $3 \times 35$  menit).

Rencana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit pada anak kelompok B di TK Xaverius Kalianda. Peneliti menggunakan media konkrit pada saat proses pembelajaran.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal

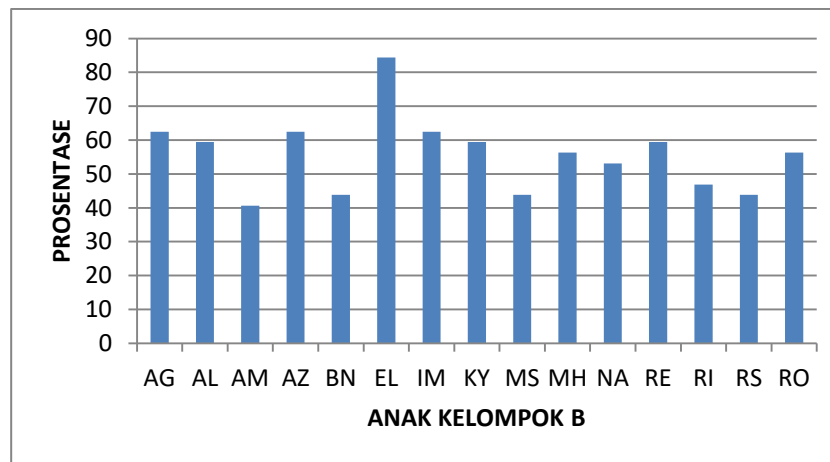
Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam kemampuan matematika awal sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kemampuan matematika awal pada kelompok B di TK Xaverius Kalianda dengan jumlah siswa 15 orang. Dideskripsikan pra penelitian menunjukkan masih rendahnya pemahaman kemampuan matematika awal. Berikut hasil observasi awal sebelum dilakukan tindakan.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Awal

No	Nama	Kemampuan Matematika Awal Anak								Jmlh	%	Mutu
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Agung Laksamana Trsina	3	2	3	3	2	3	2	2	20	62,5	MB
2	Alena Nurulus Sakinah	3	2	3	3	3	3	2	2	19	59,4	MB
3	Amira Oktavia	1	2	1	2	2	2	2	1	13	40,6	BB
4	Azzara Asyla Paslah	3	2	3	3	2	3	2	2	20	62,5	MB
5	Bintang Ney Mart	1	2	1	2	2	2	2	2	14	43,8	BB
6	Elia Ghen Paula	4	4	4	3	3	3	3	3	27	84,4	BSB
7	Imel Saputri	3	2	3	3	2	3	2	2	20	62,5	MB
8	Keysa Putri Harianja	1	2	2	2	2	2	2	2	15	59,4	MB
9	Misi Mustika Weni	1	2	1	2	2	2	2	2	14	43,8	BB
10	Mohamad Awaro Utama	2	2	2	2	2	3	3	2	18	56,3	MB
11	Nadya Putri Felica	2	2	2	2	2	2	3	2	17	53,1	MB
12	Revando Adelio Putra	3	2	3	3	3	3	2	2	19	59,4	MB
13	Riga Aulia Putri	1	2	2	2	2	2	2	2	15	46,9	BB
14	Riski Mohamad Fadilah	1	2	1	2	2	2	2	2	14	43,8	BB
15	Ronaldo Ardika Pratama	2	2	2	2	2	3	3	2	18	56,3	MB

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang, skor 1
- MB = Mulai Berkembang, skor 2
- BSh = Berkembang Sesuai Harapan, skor 3
- BSB = Berkembang Sangat Baik, skor 4



Gambar 2. Kemampuan matematika awal anak tahap pra siklus

Berdasarkan grafik di atas kemampuan matematika awal anak tahap pra siklus sebanyak 33,3% Belum Berkembang (BB), 60% Mulai Berkembang (MB) dan 6,7% Berkembang Sangat Baik (BSB). Artinya masih rendahnya kemampuan matematika awal anak di TK Xaverius Kalianda. Perlunya diterapkan metode yang meningkatkan kemampuan matematika awal anak.

### 1. Siklus 1

Pada awal penelitian, penelitian menyusun Rencana pembelajaran disusun bersama antara peneliti dengan guru kelas. Peneliti dan guru kelas membuat sebanyak 6 RPPH yang dipakai 6 kali pertemuan dalam 1 siklus. Tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan media konkrit untuk meningkatkan kemampuan matematika awal.

#### Siklus 1

Proses tindakan siklus dilaksanakan 6 kali pertemuan, kegiatan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran permainan dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu tahap pra permainan dan tahap inti permainan.

Berikut ini tahapan permainan bola siklus 1 meliputi :

#### a) Kegiatan Pra Permainan

Pada kegiatan pra permainan guru melakukan tanya jawab tentang kemampuan matematika awal pada anak-anak. Guru memberi pengertian tentang tujuan, langkah-langkah dan memberi contoh dalam kemampuan matematika awal dan permainan bola yaitu:

- Guru memperhatikan wadah yang berisi bola-bola.
- Guru mengucapkan lafal simbol angka, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk menirukan lafal simbol tersebut.
- Guru memberikan contoh melempar bola ke keranjang.

#### b) Kegiatan Inti Permainan

Langkah-langkah kegiatan permainan bola dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Guru mengajak anak-anak untuk pemanasan sebelum melakukan permainan.
- Guru memberikan arahan dan contoh cara bermain bola keranjang.
- Guru menjelaskan bola yang dihitung dalam permainan.

#### 1) Hasil Tindakan Siklus 1

Hasil tindakan siklus 1 yang dilaksanakan menunjukkan perolehan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Guru memberikan contoh melempar bola ke keranjang pada Siklus 1

**Siklus** : I  
**Tema / Sub Tema** : Lingkungan / Sekolah

No	Nama	Aspek Penilaian			Total Skor
		Keseriusan	Penggunaan Media Konkrit	Pemahaman	
1	Amira Oktavia	3	3	3	9
2	Misi Mustika Weni	3	3	2	8
3	Nadya Putri Felica	3	3	3	9
4	Keysa Putri Harianja	3	3	3	9
5	Revando Adelio Putra	3	3	2	8
6	Agung Laksamana Trsina	3	3	3	9
7	Imel Saputri	3	3	3	9
8	Azzara Asyla Paslah	3	3	3	9
9	Mohamad Awaro Utama	3	3	3	9
10	Bintang Ney Mart	3	3	2	8
11	Riga Aulia Putri	3	3	2	8
12	Riski Mohamad Fadilah	3	3	3	9
13	Elia Ghen Paula	3	3	2	8
14	Alena Nurulus Sakinah	3	3	3	9
15	Ronaldo Ardika Pratama	3	3	3	9
	<b>Jumlah Skor</b>				130
	<b>Skor Maksimal</b>				180
	<b>Presentasi Keberhasilan</b>				72%

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang, skor 1  
 MB = Mulai Berkembang, skor 2  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan, skor 3  
 BSB = Berkembang Sangat Baik, skor 4

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 anak kelompok B terdapat 5 yang mulai berkembang dan 10 anak berkembang sesuai harapan terkait kemampuan matematika awal. Dengan demikian, bila dilihat dari prosentase masing-masing rata-rata capaian perkembangan yang menunjukkan 13% untuk anak yang mulai berkembang, dan 67% untuk anak yang berkembang sesuai harapan, dan dalam penelitian ini belum mencapai 80%. Sehingga akan dilanjutkan ke siklus II. Dalam siklus I ini dominasi capaian perkembangan masih berada ditingkat berkembang sesuai harapan. Artinya, pada siklus 1 ini anak kelompok B capaian perkembangan kemampuan berhitung permulaan sudah berkembang. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.

#### a. Tahap Pengamatan

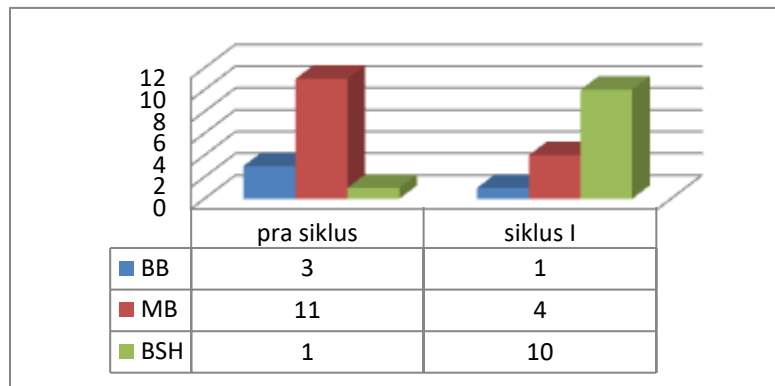
Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan permainan bola keranjang sebagai media konkrit untuk meningkatkan kemampuan matematika awal. Pada awal pembelajaran, guru menerangkan seluruh rangkaian permainan pada anak-anak. Sebagian besar anak-anak berantusias mengikutinya, beberapa anak berusaha memahami dengan bertanya dan memperhatikan. Selain itu ada anak yang nampak bingung namun ada pula anak yang kurang fokus dan asik berbicara dengan teman dan berlarian.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan secara bertahap pada siklus 1 belum mencapai sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun peningkatan kemampuan anak dalam matematika awal pada pra siklus dengan persentase kemampuan berhitung pada siklus 1, adapun peningkatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Kemampuan Matematika Awal

No	Matematika awal	Persentase
1	Pra Siklus	48 %
2	Siklus 1	72 %
	Rata-rata Pencapaian Anak	36 %

Berdasarkan tabel 3 tersebut pelaksanaan tindakan pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kemampuan matematika awal sebelum dilakukan tindakan. Persentase hasil pencapaian kemampuan matematika awal pada siklus 1 sebesar 72% dari sebelum dilakukan tindakan. Berikut ini persentase peningkatan hasil kemampuan matematika awal saat pra siklus dan hasil siklus 1 dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Kemampuan Matematika awal

Kriteria indikator :

1. Keseriusan
2. Penggunaan media konkrit
3. Pemahaman

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan  
 BSB = Berkembang Sangat Baik

#### b. Tahap Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran kemampuan matematika awal kelompok B TK Xaverius Kalianda pada siklus I. Hasil refleksi kemudian diajukan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media konkrit dinilai dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan matematika awal. Hal ini dikarenakan penerapan media konkrit pada saat pembelajaran kemampuan matematika awal mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan menciptakan iklim belajar yang tepat untuk menstimulasi kemampuan matematika awal. Proses stimulasi akan lebih mudah diterima anak dengan pemanfaatan media konkrit, sehingga dengan pemanfaatan media konkrit dapat meningkatkan kemampuan matematika awal. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I mengungkapkan bahwa kemampuan matematika awal meningkat namun belum tercapai indikator keberhasilan, berdasarkan hal tersebut karena adanya masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya keseriusan anak dalam pembelajaran
- 2) Anak masih kesulitan dalam menghitung.
- 3) Anak-anak kurang bersemangat saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui pada Siklus I, maka peneliti perlu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada sehingga kemampuan

matematika awal pada siklus berikutnya dapat meningkat sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai dalam penelitian ini. Berikut ini solusi yang diterapkan pada saat tindakan yaitu:

- 1) Guru memotivasi siswa tentang penting kemampuan matematika awal. Dengan demikian ada kesempatan guru untuk menstimulus kemampuan matematika awal pada anak.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang menghitung berdasarkan media yang digunakan.
- 3) Memberikan dukungan pada anak saat bermain dengan memotivasi dan setelah anak menyelesaikan permainan diberi hadiah berupa potongan kertas berbentuk bintang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai kemampuan matematika awal dengan pemanfaatan media konkrit pada saat pembelajaran dapat diketahui adanya peningkatan dalam kemampuan matematika awal di kelompok B TK Xaverius Kalianda. Namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan karena pencapaian persentase kemampuan berhitung permulaan belum mencapai 80%. Maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan penelitian ke Siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan matematika awal sampai mencapai indikator keberhasilan dari penelitian ini.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus II, untuk prinsip sama dengan perencanaan pada Siklus I yang terdiri dari kegiatan menyusun RPPH dan mempersiapkan lembar observasi.

### b. Tahap Pelaksanaan

#### 1) Proses Tindakan Siklus II

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan 6 kali pertemuan. Langkah-langkah tindakan pada Siklus II pada prinsipnya sama dengan Siklus I. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada saat memberikan penjelasan kemampuan matematika awal, mendampingi anak saat bermain, serta memberikan motivasi dan memberikan penghargaan pada anak.

#### 2) Hasil tindakan Siklus II

Hasil tindakan siklus II yang dilaksanakan 6 kali pertemuan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Kemampuan Matematika Awal Siklus II

Siklus

: II

Tema / Sub Tema

: Lingkungan / Sekolah

No	Nama	Aspek Penilaian			Total Skor
		Keseriusan	Penggunaan Media Konkrit	Pemahaman	
1	Amira Oktavia	3	3	3	9
2	Misi Mustika Weni	4	3	4	11
3	Nadya Putri Felica	3	3	3	9
4	Keysa Putri Harianja	4	3	4	11
5	Revando Adelio Putra	4	3	3	10
6	Agung Laksamana Trsina	4	3	4	11
7	Imel Saputri	3	3	3	9
8	Azzara Asyla Paslah	4	3	4	11
9	Mohamad Awaro Utama	3	3	3	9
10	Bintang Ney Mart	3	3	3	9
11	Riga Aulia Putri	3	3	3	9
12	Riski Mohamad Fadilah	3	3	4	10
13	Elia Ghen Paula	3	3	3	9
14	Alena Nurulus Sakinah	4	3	4	11
15	Ronaldo Ardika Pratama	3	3	3	9
	<b>Jumlah Skor</b>				<b>147</b>
	<b>Skor Maksimal</b>				<b>180</b>
	<b>Presentasi Keberhasilan</b>				<b>82%</b>

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang, skor 1  
 MB = Mulai Berkembang, skor 2  
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan, skor 3  
 BSB = Berkembang Sangat Baik, skor 4

Berdasarkan tabel di atas, dari 15 anak kelompok B terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan, 7 anak berkembang sangat baik terkait kemampuan matematika awal. Dengan demikian, bila dilihat dari prosentase masing-masing rata-rata capaian perkembangan yang menunjukkan 53% untuk anak yang berkembang sesuai harapan, dan 47% untuk anak yang berkembang sangat baik, maka dominasi capaian perkembangan sudah berada ditingkat berkembang sesuai harapan. Artinya, pada siklus 2 ini anak kelompok B capaian perkembangan kemampuan matematika awal berkembang sesuai harapan.

### c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada Siklus II dilakukan sama seperti pada Siklus I, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan pada Siklus II sudah nampak jelas kemampuan anak-anak saat mengikuti pembelajaran sudah lebih terarah, sehingga peningkatan kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit berlangsung dengan lancar selain itu hasil observasi kemampuan matematika awal semakin meningkat secara bertahap pada tiap pertemuannya.

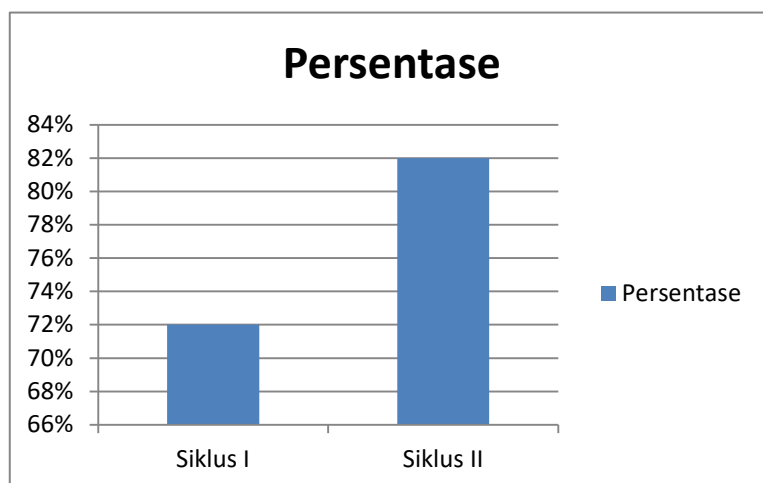
Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan matematika awal pada Siklus II sudah berkembang baik. Kemampuan berhitung permulaan meningkatkan pencapaian kriteria keberhasilan sebesar 82% (berkembang sangat baik). Berdasarkan hasil pelaksanaan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan matematika awal secara bertahap, peningkatan pencapaian persentase kemampuan matematika awal. Perbandingan pencapaian persentase kemampuan matematika awal pada Siklus I sampai kondisi Siklus II dapat dilihat pada tabel peningkatan pencapaian persentase sebagai berikut:

Tabel 5 Kemampuan Matematika Awal

No	kemampuan matematika awal	Persentase
1	Siklus I	72 %
2	Siklus II	82 %
Rata-rata Pencapaian Anak		10 %

Berdasarkan table 5 tersebut pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kemampuan matematika awal pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian kemampuan matematika awal pada Siklus II sebesar 82 %. Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II terjadi peningkatan kemampuan matematika awal sebesar 10 % dari persentase hasil pencapaian pada Siklus I.

Hasil observasi yang dilakukan selama 2 siklus dapat diketahui bahwa kemampuan matematika awal yang terdiri dari kemampuan menulis, membilang dan menghitung berkembang dengan baik. Kemampuan anak kelompok B TK Xaverius Kalianda menunjukkan peningkatan persentase pada setiap siklus. Pencapaian yang diperoleh anak-anak dari setiap siklus terus menerus meningkat dan berhasil mencapai kriteria baik hingga mencapai 82%. Berikut ini grafik persentase peningkatan hasil kemampuan matematika awal pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Pencapaian Kemampuan Matematika Awal pada Siklus I dan Siklus II

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus II mengevaluasi tentang hasil dari Siklus II yang merupakan kelanjutan dari Siklus I. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh peneliti mengungkapkan bahwa adanya peningkatan mengenai kemampuan matematika awal pada kelompok B TK Xaverius Kalianda mengacu pada data-data tentang kemampuan anak dalam mencapai kriteria nilai 4 meningkat secara menyeluruh dalam keseriusan, penggunaan media konkrit dan pemahaman anak baik pada kemampuan menulis, membilang dan menghitung. Berdasarkan hal tersebut ditegaskan bahwa melalui pemanfaatan media konkrit dapat meningkatkan kemampuan matematika awal sudah mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian diberhentikan sampai pada Siklus II saja. Anak yang belum mencapai target perlu memperoleh perhatian dan penanganan secara tepat agar dapat tercapai indikator ketuntasan secara menyeluruh.

Pada awalnya matematika awal belum berkembang dengan baik, karena dalam satu kelas hanya 48% saja anak yang sudah dapat berhitung permulaan dengan baik. Dalam hal ini kemampuan anak dalam matematika awal perlu dikembangkan, karena merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan anak saat belajar menulis, membilang dan berhitung.

Guna meningkatkan kemampuan anak dalam matematika awal mellaui pemanfaatan media konkrit maka diperlukan stimulasi supaya anak mempunyai kemampuan matematika awal dapat meningkat. Pemanfaatan media konkrit diterapkan pada tindakan Siklus I dan Siklus II agar kemampuan anak dalam matematika awal dapat meningkat dengan baik, mudah dan menyenangkan. Kemampuan matematika awal dapat menjadi bekal persiapan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan menulis, membilang dan berhitung.

Dalam penelitian ini menunjukkan penelitian yang telah dilakukan secara umum meningkatkan kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit sudah berhasil meningkat hingga 82%, oleh sebab itu memang benar bahwa pemanfaatan media konkrit dapat meningkatkan kemampuan matematika awal.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit pada anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematika awal pada anak kelompok B TK Xaverius Kalianda.

Hasil penelitian Siklus I dapat diketahui kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit meningkat secara bertahap, peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit baru mencapai 72% dan belum mencapai 80% sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II dapat diketahui kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria nilai berkembang sangat baik dengan peningkatan mencapai 82%, dikarenakan kondisi anak-anak belajar menulis,

membilang dan berhitung melalui pemanfaatan media konkrit terlihat senang dan antusias, situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak. Sehingga anak dapat mudah menulis, membilang dan berhitung dan mampu mencapai kriteria yang diharapkan.

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan media konkrit sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan matematika awal pada anak kelompok B TK Xaverius Kalianda. Dan pemanfaatan media konkrit ini bisa dijadikan metode alternative dan bisa dijadikan sebagai metode yang digunakan di pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan matematika awal.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data perbaikan pembelajaran menunjukkan bahwa pemanfaatan media konkrit dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan matematika awal pada siswa kelompok B TK Xaverius Kalianda.

Hasil penelitian Siklus I dapat diketahui kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit meningkat secara bertahap, peningkatan yang dicapai pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit baru mencapai 20% dan belum mencapai 80% sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II dapat diketahui kemampuan matematika awal melalui pemanfaatan media konkrit meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria nilai berkembang sangat baik dengan peningkatan mencapai 86,7%, dikarenakan kondisi anak-anak belajar menulis, membilang dan berhitung melalui pemanfaatan media konkrit terlihat senang dan antusias, situasi tersebut sangat mendukung dalam proses belajar anak. Sehingga anak dapat mudah menulis, membilang dan berhitung dan mampu mencapai kriteria yang diharapkan.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru  
Pemanfaatan media konkrit dapat dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan matematika awal sehingga menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi Sekolah  
Perlunya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengamati aspek perkembangan lainnya yang dapat meningkatkan pembelajaran bagi anak dengan metode-metode yang lain.

#### 5. Daftar Pustaka

- A. Johnson and Rising, 2010, *Primary Mathematics: Teaching, Theory, and Practice*. Exeter: Learning Matters
- Arifin, 2012, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Fajar Inter Pratama.
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Permainan Berhitung Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdikbud, 2000. *Pedoman penggunaan Alat Peraga Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Depdiknas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Hamdani, 2006, *Penggunaan Media Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rinoto, 2014, *Media Pembelajaran TK*, Jakarta: Fajar Inter Pratama
- Soedjadi, R. 2000, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa depan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Sudrajat, 2008, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Triyono, 2014, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Wijana, Widarmi D, dkk. 2011. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yatim, Riyanto, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, edisi revisi, cetakan keempat, Yogyakarta: CV. Cipta Media.